

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan(Khaira Amalia Fachrudin, 2011)[1]

Menurut Fachrudin, Khaira Amalia (2011)[2] perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari asset, ekuitas, maupun hutang.

UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Bahan baku industri adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri, misalnya lembaran besi atau baja untuk industri pipa, kawat, konstruksi jembatan, seng, tiang telpon, benang adalah kapas yang telah dipintal untuk industri garmen (tekstil), minyak kelapa, bahan baku industri margarine.

Pertambangan Logam dan Mineral di Indonesia cenderung mengalami penurunan kinerjanya setahun terakhir ini karena timbulnya beberapa kondisi yang kurang mendukung sektor industri ini. Beberapa pertambangan logam dan mineral sedang mengalami fase penurunan produksi karena proses perluasan lahan, selain itu kadar bijih mineral yang rendah serta curah hujan yang tinggi juga menghambat produktivitas pada sebagian besar pertambangan logam dan mineral sehingga produksi merosot. Kebutuhan pada beberapa komoditi pertambangan logam dan mineral dunia memang meningkat, tetapi penurunan permintaan juga diperkirakan akan terjadi pada beberapa komoditi, salah satunya nikel.

Berbeda dengan nikel, tembaga diperkirakan akan meningkat kebutuhannya, karena permintaan ekspor dunia selain Jepang cukup tinggi, hanya produksinya menurut Direktur Jenderal (Dirjen) Mineral dan Batubara (Minerba) Kementerian ESDM, Bambang Setiawan, pada 2011 akan terjadi penurunan sebesar 36% atau sebesar 644.098ton. Penurunan ini juga masih akan terjadi pada 2012, karena salah satu perusahaan produsen tembaga nasional PT Newmont Nusa

Tenggara (NNT), baru mendapatkan perluasan untuk penambahan lahan untuk kegiatan penambangannya.

Presiden Direktur PTNNT, Martiono Hadianto, menjelaskan bahwa produksi tembaga PTNNT akan terus mengalami penurunan sampai 2012. Penurunan tersebut lanjutnya, karena baru dimulainya perluasan tambang batu hijau fase 6 dan 7, sehingga produksi pada saat perluasan tambang tersebut belum optimal karena masih membuka lapisan dengan kandungan mineral yang rendah.

Timah juga mengalami penurunan produksi pada tahun 2010, baik untuk konsentrat maupun logam timah. Tidak tercapainya produksi timah sebagian besar disebabkan karena faktor cuaca ekstrim yang terus terjadi di wilayah Indonesia, tetapi tidak tercapainya target produksi timah disaat harga timah dunia sedang meningkat tajam, sempat menimbulkan kecurigaan adanya aktivitas penyelundupan, karena disaat harga dunia yang sedang meningkat pesat, seharusnya produsen timah gencar menambah produksinya. Sektor pertambangan tetap akan menjadi primadona sumber devisa negara Indonesia, dengan melihat potensi sumber daya mineral yang masih luas untuk digarap baik oleh perusahaan lokal maupun asing.

Tetapi di tengah tingginya kontribusi sektor pertambangan terhadap penerimaan negara, beberapa masalah masih menghambat perkembangan industri pertambangan, seperti tumpang tindih lahan tambang dengan hak penguasaan hutan (HPH) /hutan tanaman industri (HTI) /perkebunan dan hutan konservasi, peralihan sistem kontrak karya (KK) ke izin usaha pertambangan (IUP) dan keinginan pemerintah daerah menerbitkan kuasa pertambangan (KP).

Salah satu yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut akan semakin lama. Salah satu penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode Du Pont. System Du Pont merupakan salah satu metode analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas, dalam hal ini *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Lukman Syamsudin 2007[3] menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu : *Financial Leverage Multiplier, Total Asset TurnOver, Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* kemudian di bagi menjadi tiga komponen yaitu: *Operating Profit Margin, Interest Burden, Tax Burden* , Berikut adalah data perkembangan dari masing- masing Variabel yaitu :

Tabel 1.1.
Perkembangan variabel FLM, TATO, NPM, OPM, IB, TB dan ROE
pada Industri Logam dan Mineral periode 2009-2017

tahun	FLM	TATO	NPM	OPM	IB	TB	ROE
2014	1,66%	1,52%	1,38%	2,36%	0,59%	0,20%	0,64%
2015	1,70%	0,50%	2,98%	1,62%	0,24%	0,51%	0,15%
2016	2,02%	0,14%	3,93%	0,35%	0,42%	1,01%	0,35%
2017	0,84%	0,19%	2,68%	0,13%	0,75%	1,60%	0,81%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan (Diolah Penulis)

Berdasarkan tabel 1.1. diatas menunjukkan bahwa nilai FLM pada tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi. Mengalami kenaikan pada tahun 2014 hingga tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,02% tetapi tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 0,84%. disebabkan karena laba yang diperoleh lebih kecil dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang yang terlalu besar.

Selain variabel FLM, variabel lain yang mempengaruhi ROE yaitu *Total Asset TurnOver* (TATO) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan rasio TATO pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan.

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) , rasio ini mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Pada tabel diatas terlihat bahwa NPM berfluktuasi selama periode pengamatan, yaitu tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan dan tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat pengembalian keuntungan bersih perusahaan.

Rasio *Operating Profit Margin* (OPM) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada tabel 1.1 diatas terlihat bahwa selama periode pengamatan mengalami mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan 2017.

Untuk rasio *Interest Burden (IB)* dari tahun 2014-2017 pada tabel 1.1. diatas mengalami kenaikan yang tidak signifikan pada 2014 sampai dengan 2017.

Untuk rasio *Tax Burden (TB)* pada tabel 1.1. diatas selama periode pengamatan dapat dilihat bahwa pada tahun sampai dengan 2017 mengalami kenaikan yang tidak signifikan.

untuk variabel *Return On Equity (ROE)* pada tabel 1.1. diatas dari tahun 2014 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan yang tidak signifikan hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai kinerja yang kurang baik.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka hasil identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Industri Pertambangan Logam dan Mineral memiliki tingkat profitabilitas (ROE) yang cenderung fluktuatif, hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan Logam dan Mineral hanya mengolah bahan mentah yang kemudian di ekspor ke luar negeri. Dengan melesuhnya ekonomi dunia maka barang yang di ekspor mengalami penurunan harga sehingga perusahaan dalam menghasilkan laba masih kurang optimal.
2. Industri pertambangan Logam dan Mineral di Indonesia cenderung mengalami fase penurunan produksi. Selain itu kadar bijih mineral yang rendah serta curah hujan yang tinggi juga menghambat produktivitas pada sebagian besar pertambangan Logam dan Mineral sehingga produksi cenderung menurun.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian ini adalah industri pertambangan logam dan mineral, data yang di gunakan yaitu laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) pada industri pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun (2014 -2017)

2. Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan du pont formula dimana di batasi pada variabel *financial leverage (FLM)* ,*total asset turnover (TATO)* ,*net profit margin (NPM)*,*operating profit margin(OPM)*,*interest burden (IB)* dan *tax burden (TB)* yang mempengaruhi *return on equity (RO)*

1.3. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat di buat perumusan masalah yaitu:

1. Apakah *Financial Leverage Multiplier (FLM)* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Industri Pertambangan Logam dan Mineral ?
2. Apakah *Total asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Industri pertambangan Logam dan Mineral ?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* pada industri Pertambangan Logam dan Mineral ?
4. Apakah *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Industri Pertambangan Logam dan Mineral ?
5. Apakah *Interest Burden* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Industri Pertambangan Logam dan Mineral ?
6. Apakah *Tax Burden* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Industri Pertambangan Logam dan Mineral ?

1.4.Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financial Leverage Multiplier (FLM)* terhadap pada Industri Pertambangan Logam dan Mineral
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total asset Turnover* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Industri Pertambangan Logam dan Mineral
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Equity (ROE)* pada Industri Pertambangan Logam dan Mineral
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap *Return Equity (ROE)* pada Industri Pertambangan Logam dan Mineral
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap *Return Equity (ROE)* pada Industri Pertambangan Logam dan Mineral
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Interest Burden* terhadap *Return Equity (ROE)* pada Industri Pertambangan Logam dan Mineral
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Tax Burden* terhadap *Return Equity (ROE)* pada Industri Pertambangan Logam dan Mineral

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Penulis

Penelitian ini di harapkan dapat melatih kemampuan analisis bagi peneliti untuk menghadapi permasalahan yang ada, selain itu, untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan disiplin ilmu manajemen keuangan serta menerapkan ilmu dan kemampuan yang di peroleh selama duduk dibangku perkuliahan.

1.5.2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai sumber bahan referansi dan memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan manajemen keuangan atau dapat di pakai sebagai data sekunder untuk penelitian yang sejenis.

1.5.3. Bagi perusahaan

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai masukan atau informasi kepada Industri Logam dan Mineral untuk mengevaluasi kinerjanya dan menentukan strategi bisnis dalam menghadapi kondisi perekonomian global dan persaingan antar Industri